



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEBHINEKAAN SISWA DI SMAN 4 KENDARI

Muh Rezki Wahyudi^{1,*}, St. Fatimah Kadir², Pairin³, & Jumardin La Fua⁴
^{1,2,3,4}**Institut Agama Islam Negeri Kendari**
***Email: Muh.Wahyu.270898@gmail.com**

Abstract

Research on Islamic Education Teacher Strategies in Instilling the diversity values of students at SMAN 4 Kendari. This study is a description of the application of the values of diversity to students at SMAN 4 Kendari. This type of research is descriptive qualitative. The author uses the method of observation, interviews, and documentation, to check the validity of the data using triangulation techniques, the subjects in this study are the Principal of SMAN 4 Kendari, Wakasek in the field of public relations, PAI teachers, SMAN 4 Kendari students. The results of this study are: a description of the application of the values of diversity that have been imprinted in students of SMAN 4 Kendari are 1) the value of tolerance, 2) the value of justice, 3) the value of mutual cooperation, 4) the value of harmony. So the application of the values of diversity at SMAN 4 Kendari has been going quite well seeing the diversity that exists in the school, but they still tolerate each other, respect the differences that exist. The PAI teacher strategy in instilling the values of diversity in SMAN 4 Kendari includes: 1) management of learning through direction and teaching, 2) through training and direction in planting diversity values.

Keywords: PAI Teacher Strategy, Diversity Values

Abstrak

Penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Menanamkan nilai-nilai kebhinekaan siswa di SMAN 4 Kendari. Penelitian ini adalah gambaran penerapan nilai-nilai kebhinekaan pada siswa di SMAN 4 Kendari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk pengecekan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi, subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SMAN 4 Kendari, wakasek bidang humas, guru-guru PAI, Siswa-siswi SMAN 4 Kendari. Hasil penelitian ini adalah: gambaran penerapan nilai-nilai kebhinekaan yang sudah terpatri dalam diri siswa SMAN 4 Kendari ini adalah 1) nilai toleransi, 2) nilai keadilan, 3) nilai gotong royong, 4) nilai kerukunan. Jadi penerapan Nilai-Nilai kebhinekaan di SMAN 4 Kendari ini sudah berjalan dengan cukup baik melihat berbagai keberagaman yang ada disekolah tersebut tapi mereka tetap saling toleransi, menghargai perbedaan yang ada. Adapun strategi guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan di SMAN 4 Kendari ini meliputi: 1) pengelolaan pembelajaran melalui pengarahan dan pengajaran, 2) melauli pembinaan serta pengarahan dalam penanaman nilai-nilai kebhinekaan.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Nilai-Nilai Kebhinekaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki berbagai macam suku etnik, agama, ras, dan juga budaya. Dari keberagaman tersebut Indonesia termasuk dalam negara dengan multikultural terbesar di dunia. Sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna Bhineka Tunggal Ika adalah meskipun bangsa dan negara Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku bangsa yang memiliki kebudayaan dan adat-istiadat yang bermacam-macam serta beraneka ragam kepulauan wilayah negara Indonesia, namun keseluruhannya itu merupakan satu kesatuan yang utuh yaitu bangsa dan negara Indonesia. (faisal. 2012)

Untuk mempunyai individu-individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya pemahaman, bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan. Yang lebih penting ialah bagaimana menjadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah. Kebhinekaan adalah sumber persatuan bangsa Indonesia, dan pancasila adalah landasan dasar yang sebenarnya telah mengajarkan semuanya. (H.A.R Tilar. 2004) Islam sebagai Agama yang rahmatan li al-,,alamin, yaitu Agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai normatif, sangat menghargai perbedaan. Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49 ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ إِذْ أَنْتُمْ إِذْ أَنْتُمْ إِذْ أَنْتُمْ إِذْ أَنْتُمْ
١٣

Artinya

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Al-Qur’an. Al-Hujurat:49/13)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan perempuan yaitu Adam dan Hawa. Kemudian Allah menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya mereka saling mengenal satu sama lain bukan untuk mencemoohkan. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan, keturunan, kepangkatan atau kekayaan karena yang mulia diantara manusia di sisi Allah hanyalah orang yang bertakwa kepada Allah SWT.

Guru ketika melakukan Proses Pembelajaran juga hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan karakter peserta didik. Pembelajaran akan berhasil jika menggunakan prinsip bimbingan, potensi guru sebagai fasilitator sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Kiranya semua itu telah tercermin dalam pembelajaran PAI yang ada SMAN 4 Kendari. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan idealnya memperhatikan kondisi individu, sebab pada dasarnya peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, di samping memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama.

Kota Kendari adalah salah satu kota pendidikan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Non lokal untuk dijadikan tempat belajar. Jika kita lihat di kota tersebut sendiri terdapat berbagai masyarakat yang memiliki perbedaan budaya beragam Suku, agama, Ras, Warna kulit karena banyak pendatang baru dari berbagai daerah ataupun Negara yang menetap di kota ini baik itu dari kalangan masyarakat, mahasiswa, dan siswa. Hal ini dapat

menimbulkan terjadinya konflik sosial yang terjadi melihat adanya masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini rawan akan terjadinya perseteruan karena perbedaan budaya tersebut. Oleh karena itu perlu adanya kesepahaman tentang Nilai-Nilai kebhinekaan agar tercipta masyarakat yang damai dan harmonis dengan cara membina kerukunan antara warga local dan non local. Agar peserta didik nantinya diharapkan menjadi salah satu masyarakat yang cinta damai dan saling toleransi antar budaya, ras ataupun suku, dan agama yang berbeda.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti yang dilakukan di SMAN 4 Kendari ini di sekolah tersebut memiliki berbagaikeberagaman serta perbedaan Kultur di antarasiswa-siswinya baik itu dari segi Agama, suku, Ras, dan budaya.. Misalnya pada siswa kelas XI-Mia OLP ini tidak kelihatan berbeda keyakinan ketika penulis diamati dalam bersosial. Dari hal tersebut saya menanyai salah satu siswa kelas XI MIA OLP yang beragama Non Muslim dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan ia mengatakan bahwa “mendengarkan pelajaran adalah ilmu bagi kami dan kami senang mendengarkan, kalau untuk keyakinan kami tidak akan mencampuradukkan, tetapi kami hidup tanpa perbedaan dalam sosial. Kemudian Dari salah satu guru PAI yang mengajar di Kelas tersebut bahwa ketika pembelajaran PAI berlangsung maka untuk siswa maupun siswi yang Non Muslim di persilahkan untuk Keluar kelas dan mau menetap di dalam kelas juga tidak mengapa. (Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MIA OLP. SMAN 4 Kendari)

Berkaitan dengan ini, Agar tercipta kedamaian dan kesejahteraan dan menjunjung tinggi Nilai-Nilai kebhinekaan dalam lingkungan SMAN 4 Kendari Yaitu toleransi. guru PAI tidak hanya sebatas menyampaikan materi tentang Agama tetapi juga mengenalkan, membimbing dan mengarahkan kepada peserta didiknya betapa pentingnya/indahya sebuah perbedaan seperti yang terkandung di dalam Bhineka Tunggal Ika (Berbeda-beda tapi Tetap satu) serta guru PAI mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan Nilai-Nilai Kebhinekaan terhadap peserta didik melalui pembelajaran PAI, sebagai Agama mayoritas tentunya berperan penting dalam keharmonisan seluruh warga sekolah.

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena pada penelitian ini menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Kendari mulai bulan juni 2019 sampai dengan desember 2019. Subyek penelitian adalah siswa, guru PAI, kepala sekolah, wakasek.

Pada penelitian ini data di kumpulkan dengan menggunakan metode observasi partisipatif karena peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati. Disamping itu pada penelitian ini pengumpulan data juga menggunakan metode wawancara terstruktur. Melalui cara ini digunakan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka , Karena informan diminta pendapat terkait judul gambaran penerapan nilai-nilai kebhinekaan di SMAN 4 Kendari sedangkan peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini didukung dengan pedoman wawancara, buku catatan, perekam suara melalui handphone dan camera.

Selain itu dalam penelitian ini untuk pengumpulan data juga menggunakan dokumentasi. Hal ini digunakan untuk mengungkap peristiwa yang sudah lampau yang berkaitan dengan Strategi guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan di SMAN 4 Kendari. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, tulisan-tulisan yang berupa slogan, gambar, dan foto-foto kegiatan siswa.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, tehnik pengumpulan data dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara mendalam observasi digunakan untuk memperoleh data tentang Gambaran penerapan Nilai-Nilai Kebhinekaan di SMAN 4 Kendari serta wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait Strategi Guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai kebhinekaan siswa di SMAN 4 kendari, yang dimana subjek dalam penelelitan ini meliputi kepala sekolah, Guru PAI, serta siswa mampu harus mendalami terkait nilai-nilai kebhinekaan.

Pengumpulan data satu-satunya di peroleh di SMAN 4 Kendari. Digunakan pula metode dokumentasi, diantaranya untuk mengetahui profil sekolah.

Data dianalisis secara kualitatif, analisis kualitatif menggunakan model interaktif yang disarankan oleh Miles & Huberman (Denzin & Lincoln, 2009, p.592), yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verfikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan siswa di SMAN 4 Kendari dapat dibahas sebagai berikut.

Nilai-nilai kebhinekaan dalam penelitian ini meliputi 3 (tiga) indikator yaitu: (1) Berbeda Agama tapi tetap satu; (2) Adanya persamaan dan kewajiban bagi setiap warga Negara; (3) bersikap Inklusif (keterbukaan), humanis, toleransi, tolong menolong, gotong royong, kerukunan, keadilan, persamaan dan persaudaraan sebangsa (<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/15/080000269/bhinneka-tunggal-ika-arti-dan-maknanya>). Adapun Nilai-Nilai kebhinekaan pada penelitian ini meliputi: (1) Nilai toleransi; (2) Nilai Keadilan; (3) Nilai Gotong royong; (4) Nilai kerukunan.

Nilai-nilai kebhinekaan perlu ditanamkan dan dibudayakan di sekolah. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan juga dikenal pendidikan multikulturalisme. (Lubis, A. Y. 2006). menyatakan bahwa pendidikan multikulturalisme yaitu faham yang mengakui dan mengagungkan keberagaman dalam kesederajatan. Dalam pendidikan multikultural, setiap orang ditempatkan pada kedudukan yang setara dan sederajat, menghormati perbedaan, mengakui dan menerima nilai-nilai yang berlaku, mempererat perdamaian, solidaritas dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara damai. Dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan dapat membentuk siswa-siswa yang memiliki kualitas dalam mengembangkan toleransi, kesabaran dan memelihara kebiasaan berbagi.

Hakekat Kebhinekaan merupakan karakteristik masyarakat kita dan telah mengakardalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa kebhinekaan ini bukan muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang dalam perjalanan sejarah masyarakat Indonesia. Jauh sebelum masyarakat barat mendengungkan wacana multikulturalisme, masyarakat Indonesia telah hidup dengan kebhinekaan meliputi suku bangsa, bahasa, adat istiadat, agama dan sebagainya. (Utami & Widiadi. 2016). Reailitas Kebhinekaan merupakan realitas bangsa yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya untuk mendorong terciptanya perdamaian dalam kehidupan bangsa dan Negara. Kebhinekaan pun harus dimaknai masyarakat melalui pemahaman pluralisme dan multikulturalisme dengan berlandaskan kekuatan spritualitas. Para Founding Fathers menyadari bahwa kita adalah bangsa yang bhinneka, bangsa yang majemuk, yang heterogen dan plural. Meskipun kita bangsa yang bhinneka, kita mesti bersatu. Oleh karena itu, pada 28 Oktober 1928, mengikrarkan Sumpah Pemuda, yakni bertanah air satu, berbangsa satu, dan berbahasa satu: Indonesia. Ketika kita mencapai Kemerdekaan, kita sepakat untuk membentuk Negara

Kesatuan yang berbentuk Republik (demokrasi) dan berideologi Pancasila. Sudah menjadi konsensus nasional bahwa Pancasila dan NKRI adalah final.

Hasil Penelitian yang di laksanakan, peneliti memperoleh data tentang Strategi Guru Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan siswa di SMAN 4 Kendari, adalah sebagai berikut;

Nilai toleransi (Maksudi,E.Imam, 2012) Diartikan sebagai sikap mau memahami orang lain demi berlangssungnya komunikasi secara baik. yang teraplikasi pada siswa-siswi di SMAN 4 Kendari maupun sikap toleransi yang dilakukan terhadap siswa-siswi lainnya yang berbeda baik dari segi Agama, Ras, Suku, Budaya, Bangsa dengan dirinya. sebagai warga Negara Indonesia yang memiliki beragam suku, budaya, bahasa, ras, agama maka diperlukanlah sikap bertoleransi, saling menghargai pendapat. bahwa guru juga memiliki peran strategis dalam penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan yang memiliki bertanggung jawab akan upaya tersebut. Sekolah melalui proses pengajaran perlu menanamkan dan menekankan bahwa keberagaman sebagai kekayaan bangsa yang pantas untuk dipahami secara komprehensif. Adanya keberagaman perlu dipahami sejak dini agar generasi muda mampu memiliki paradigma berpikir dalam memandang sesuatu yang “berbeda” dengan dirinya. Harapannya adalah terbangunnya sikap dan perilaku moral yang simpatik

Nilai Gotong royong memiliki arti memikul beban bersama. Suatu kebiasaanadat masyarakat yang dapat ditemui dalam kehidupan masyarakat disegenapwilayah tanah air ini. meliputi; jum'at bersih adalah membersihkan seluruh halaman SMAN 4 Kendari dan dilakukan oleh seluruh siswa jika dia adalah anggota ordibasis maka yang di bersihkan adalah sekretanya masing-masing dan siswa yang lain membersihkan halaman dan sekitarnya. Dan jum'at bersih ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari jum'at. Karena 3 jum'atnya dipakai untuk jum'at imtaq, 2 imtaq ruangan dan 1 imtaq lapangan. jum'at Imtaq adalah singkatan dari jum'at iman dan taqwa, penanaman jum'at imtaq yaitu dikarenakan kegiatan yang bersifat kerohanian yang dilaksanakan pada hari jum'at, kegiatan ibadah sendiri yang dilaksanakan oleh umat muslim dan Non Muslim, jadi setiap hari jum'at semua siswa mencari dan berkumpul pada kelompoknya masing-masing, yang muslim bergabung dengan yang muslim untuk beribadah , begitu juga dengan yang Non Muslim bergabung dengan kelompoknya untuk beribadah. Sekolah sehat adalah suatu kondisi lingkungan yang dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat melalui kerja bakti baik itu membersihkan, maupun menanam tumbuh-tumbuhan dan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani kita serta terhindar dari pengaruh negative yang dapat merusak kesehatan. Di SMAN 4 Kendari sesuai dengan pengamatan maupun wawancara peneliti disekolah tersebut telah mengadakan acara sekolah sehat nasional yang melibatkan seluruh siswa

Nilai keadilan senantiasa berkaitan dengan hak hidup, atau hak memperoleh sesuatu yang bertalian dengan kepentingan pribadi. Dalam kehidupan bersama, di mana berbagai kepentingan akan bertemu, yang teraplikasikan di SMAN 4 Kendari adalah bahwa sebagai manusia yang senantiasa mempunya jiwa social tinggi makan Sikap adil juga harus ditanamkan didalam dirinya maupun terhadap sesama merupakan suatu sikap yang bebas dari diskriminasi dan ketidak jujuran, dengan demikian dapat dijelaskan orang yang bersikap adil adalah orang yang tidak memihak kepada siapapun kecuali kepada kebenaran. Pengimplementasian nilai “keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia” dapat di tanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang telah informan jelaskan diatas yang dilakukan di SMAN 4 Kendari yang tidak melihat adanya perbedaan agama, ras, budaya mereka tetap bekerja sama, diketahui dapat menumbuhkan sikap adil terhadap sesame hal ini sejalan dengan indicator kedailan social bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai kerukunan di SMAN 4 Kendari untuk memperkokoh kerukunan nasional adalah mewujudkan kerukunan antar umat beragama dengan mengembangkan wawasan multicultural pada segenap unsur lapisan masyarakat dengan harapan terwujudnya masyarakat yang mempunyai kesadaran tidak saja mengakui perbedaan, melainkan hidup saling menghargai, menghormati, komunikatif dan terbuka, tidak saling curiga, sikap toleransi, memberikan tempat pada keagamaan dan keyakinan, tradisi adat, maupun budaya dan yang paling utama adalah berkembangnya sikap saling tolong menolong sebagai perwujudan rasa kemanusiaan yang dari dalam ajaran agama masing-masing.

Adapun Strategi Guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan di SMAN 4 Kendari; (1) Pengelolaan pembelajaran melalui pengajaran dan pengarahan Pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu dan personel yang diperlukan. Sedang pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Pengelolaan maupun strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran tidak lain bertujuan untuk bagaimana dapat berhasil dalam kegiatan proses pembelajaran; (2) Bimbingan dan Pembinaan kelanjutan yang dilakukan oleh guru PAI dalam penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan siswa. pembinaan dan bimbingan dalam hal ini upaya yang dilakukan guru dalam membina siswa-siswi dalam pengaplikasian nilai nilai kebhinekaan ini seperti gotong royong. Agar pembinaan dilakukan sebagai proses, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Jadi kesimpulan pada permasalahan diatas yaitu dalam menanamkan nilai-nilai kebhinekaan harus bertanggung jawab, cinta tanah air dan mempunyai rasa kebersamaan dalam menjalankan tugas yang diamanahkan sehingga timbul keharmonisan terhadap sesama manusia.

SIMPULAN

Gambaran Penerapan Nilai-Nilai kebhinekaan di SMAN 4 Kendari. Toleransi mengajarkan untuk bersikap tidak mudah merendahkan atau menyepelkan keberadaan orang lain oleh karena kondisinya. Sikap toleransi mengajak kita untuk berpikir secara utuh dan rendah hati, yakni menyadari bahwa kita (setiap pribadi) hanyalah bagian kecil dari kesemestaan alam/kosmos. di sekolah tersebut juga melihat beberapa kegiatan yang telah dilakukan seperti: Jum'at Imtaq (Imtaq lapangan & Imtaq ruangan), Jum'at Bersih, kemudian sekolah sehat nasional. Dari kegiatan inilah bahwa di SMAN 4 Kendari tidak hanya melihat dari sisi Nilai Gotong royongnya saja, tapi nilai toleransi pun dalam kegiatan tersebut. Sama halnya nilai keadilan Hal inilah Keadilan senantiasa berkaitan dengan hak hidup, atau hak memperoleh sesuatu yang bertalian dengan kepentingan pribadi. Dalam kehidupan bersama, di mana berbagai kepentingan akan bertemu, dan tidak semua kepentingan itu sejalan, begitupun dalam nilai kerukunan menciptakan suatu nilai kerukunan sehingga akan menjadi lebih aman, damai, dan sentosa.

Strategi guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai Kebhinekaan ini dilakukan dengan cara bimbingan maupun pengajaran terhadap siswa terkait Nilai-Nilai Kebhinekaan, yang dilakukan secara konsisten oleh guru PAI. Yang tidak sekedar selesai dengan ceramah ataupun pidato melainkan dapat dilakukan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran saat peserta didik berada dalam ruang kelas maupun saat mereka diluar kelas. Serta Pembinaan dalam hal ini upaya yang dilakukan guru dalam membina siswa-siswi untuk menghargai setiap

perbedaan yang ada serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kebhinekaan sehingga terciptanya sekolah yang harmonis, damai, tentram, aman, dan sentosa.

DAFTAR PUSTAKA

Faisal ismail (2012), Republik Bhineka Tunggal Ika: Mengurai Isu-Isu Konflik, Multikulturalisme, dan sosial budaya, (Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Puslitbang Kehidupan Keagamaan.)

Lubis, A. Y (2006), Dekonstruksi Epistemologi Modern Teori Kritis Poskolonialisme hingga Catur Scinence (Jakarta:Pustaka Indonesia Satu,)

Maksudi,E.Imam (2012). Bhineka Tunggal Ika sebagai Sumber Nilai kebangsaan Indoneia Observasi Peneliti, pada saat melaksanakan Magang 2, Pada waktu melaksanakan pembelajaran PAI di kelas XI MIA Olimpiade di SMAN 4 kendari

((<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/15/080000269/bhinneka-tunggal-ika-arti-dan-maknanya>).

Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MIA OLP. SMAN 4 Kendari

Denzin, K.N & Yvnona S.L. (2009). Hanbook of qualitative research, edisi bahasa Indonesia. Yogyakarta: pustaka Pelajar

Trikinasih Handayani, Wuryadi, Zamroni (2015). Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan hidup Sekolah dasar Adiwiyata Mandiri. Jurnal Pembangunan Pendidikan, 3 (1), (95-105)